



## **Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad**

**Warmida Indri<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>1</sup>, Charlina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
Email: warmidaindri18@gmail.com

### **Info Artikel:**

Diterima 1 Mei 2019  
Disetujui 14 Mei 2019  
Dipublikasikan Juni 2019

### **Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253  
E-mail: [redaksijtuah@gmail.com](mailto:redaksijtuah@gmail.com)

### **Abstract**

This study analyzes the imperative language in the reading by Ustadz Abdul Somad. The analyzed aspects include the form of imperative speech in the reading of Ustadz Abdul Somad and the meaning of pragmatics in the reading of Ustadz Abdul Somad. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection technique consists of collecting data in the form of the Ustadz Abdul Somad video lecture on the YouTube channel by downloading the video and using the recording technique or transcription of data transcription data or type data related to the obtained research data. The forms of imperative speech contained in the reading by Ustadz Abdul Somad are: assignment 21 data, prohibition of 13 data, request for 6 data, application of 6 data, application for 2 data and request for 5 data. The meaning of pragmatics in the reading by Ustadz Abdul Somad was: 14 data orders, 9 data requests, 1 data pressure, 1 data persuasion, 1 data appeal, 3 data requests, 9 data bans, 1 data invitation, 7 data expectations, 3 data recommendations and 4 data advice.

**Keywords:** *imperative speec, shape, meaning, discourse*

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tuturan Imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Aspek yang dianalisis mencakup bentuk tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad dan makna pragmatik dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan data berupa video ceramah ustadz Abdul Somad di *channel youtube* dengan cara mengunduh video tersebut dan menggunakan teknik catat atau transkripsi data transkripsi data atau pengetikan data terkait dengan data penelitian yang diperoleh. Bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam ceramah Ustadz Abdul Somad adalah: perintah 21 data, larangan 13 data, ajakan 6 data, persilaan 6 data, permohonan 2 data, dan permintaan 5 data. Makna pragmatik yang terdapat dalam ceramah Ustadz Abdul Somad adalah: perintah 14 data, permintaan 9 data, desakan 1 data, bujukan 1 data, imbauan 1 data, persilaan 3 data, larangan 9 data, ajakan 1 data, harapan 7 data, anjuran 3 data, dan nasihat 4 data

**Kata kunci:** *tuturan imperatif, bentuk, makna, ceramah*

## 1. Pendahuluan

Pada hakikatnya bahasa merupakan salah satu identitas sebuah bangsa, demikian juga halnya dengan bahasa Indonesia. Kemasyarakatan kita tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Hal ini karena fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yang bertujuan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada pihak lain baik secara lisan maupun tulisan. Imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan aktivitas memerintah ialah praktik memberitahukan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan imperatif merupakan tuturan yang digunakan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari karena manusia hidup tidak pernah lepas dari kata memerintah dan meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh si penuturnya. Banyak cara yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya, ada yang secara langsung atau tidak secara langsung. Perintah langsung biasanya penutur langsung menyampaikan maksud dan tujuan, sedangkan perintah tidak secara langsung hanya membuat perumpamaan dengan lawan tutur dengan maksud tujuan yang sama untuk memerintah lawan tutur. Tuturan imperatif biasanya sering digunakan dalam kegiatan berceramah.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Kegiatan berceramah ada yang bersifat umum dan khusus. Ceramah yang bersifat umum adalah ceramah yang ditujukan untuk masyarakat luas atau khalayak ramai. Sedangkan ceramah khusus adalah ceramah yang ditujukan untuk khalayak tertentu dan juga bersifat khusus. Ceramah merupakan hal yang paling penting untuk menambah informasi dan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan mengenai urusan dunia maupun permasalahan akhirat. Dengan ceramah kita juga bisa mengetahui perilaku baik dan buruk dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam berceramah selain memberikan informasi juga dapat memberikan suatu pemahaman yang dalam hal tersebut lawan tutur dituntut untuk mengikuti apa yang dituturkannya.

Pada saat seseorang berceramah sudah dapat dipastikan bahwa akan terjadi hubungan timbal balik antara penceramah dengan pendengar ceramah. Akan tetapi yang akan lebih banyak berinteraksi adalah penceramah. Penceramah atau pendakwah sudah banyak di Indonesia, baik itu ustadz maupun ustadzah. Walaupun sudah banyak pendakwah di Indonesia, masyarakat sudah memiliki satu nama yang sudah melekat di hati mereka masing-masing. Masyarakat yang sering menonton ceramah di televisi, *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan media sosial lainnya pasti tidak asing lagi dengan Ustadz yang satu ini. Beliau bernama Ustadz Abdul Somad Batubara, Lc., MA. dilahirkan di Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara, 18 Mei 1977. Ustadz Abdul Somad Batubara menempuh pendidikan sarjana di Al-Azhar, Kairo, Mesir, kemudian melanjutkan S2 di Daar al-Hadist Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Ustadz Abdul Somad ini terkenal karna penyampaian ceramahnya yang santai dan sampai ke dalam hati pendengarnya, yang membuat beliau berbeda dengan ustadz-ustadz lainnya yaitu beliau memberikan kesempatan tanya jawab kepada Jemaah dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dijawab dengan santai dan sedikit lucu.

Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Alasan penulis meneliti imperatif karena pada hakikatnya manusia tidak dapat terlepas dari tuturan yang bersifat memerintah (imperatif), dan penulis tertarik untuk meneliti tuturan imperatif Ustadz Abdul Somad karena memiliki metode dakwah yang berbeda dengan ustadz lainnya, penyampaian yang santai dan sedikit lucu

membuat pendengar ceramah menjuluki Ustadz Abdul Somad dengan sebutan "Ustadz Seribu Umat". Memilih ceramah sebagai objek dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa penelitian tentang tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad belum pernah dilakukan. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad dan mendeskripsikan bentuk tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad.

Imperatif termasuk dalam kajian pragmatik, menurut Keraf (1991) tuturan imperatif sebagai tuturan yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan oleh orang yang memerintah. Penutur menginginkan lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkannya. Maksudnya, tuturan imperatif merupakan tuturan yang berisi perintah untuk melakukan sesuai yang diinginkan penutur. Sejalan dengan Keraf, Rahardi (2005) mengemukakan tuturan imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif juga pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Artinya, tuturan imperatif merupakan tuturan yang isinya berupa perintah, baik perintah yang sangat keras atau kasar sampai perintah yang sangat halus dan santun. Pendapat Keraf dan Rahardi diperkuat oleh Chaer (2009) yang menyatakan tuturan imperatif adalah tuturan yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Menurut Chaer bahwasannya seorang penutur menyuruh atau meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkannya. Maksudnya, dalam hal ini seorang penutur meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

Selain itu, bentuk tuturan imperatif menurut Alwi (2003) mengemukakan bahwa tuturan imperatif yang ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan, yaitu: perintah atau suruhan biasa, perintah halus, larangan, ajakan dan harapan, permohonan, dan pembiaran. Sedangkan makna pragmatik imperatif. Wujud pragmatik imperatif dalam bahasa Indonesia tersebut dapat berupa tuturan yang bermacam-macam, dapat berupa kontruksi imperatif dan dapat pula berupa kontruksi nonimperatif. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ramlan (1986) menyatakan berdasarkan strukturnya tuturan imperatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: perintah, persilaan, larangan, dan ajakan. Makna pragmatik adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi. Menurut Rahardi (2005) membagi makna tuturan imperatif menjadi 17 bagian yaitu: perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ngelulu. Berbeda dengan Rahardi, Kashiwazaki mengenai makna tuturan imperatif. Kashiwazaki dalam Amelia (2017) memaparkan pendapatnya mengenai makna tuturan imperatif berdasarkan ungkapan yang menuntut tingkah laku dari lawan tuturnya, Kashiwazaki membagi makna tuturan imperatif menjadi 3 bagian, yaitu: perintah, permintaan, dan nasihat.

Konteks memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui maksud seseorang dalam kegiatan berbahasa. Konteks dan bahasa memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, Charlina dan Sinaga (2006) mengemukakan bahwa konteks adalah unsur yang terlibat di dalam penggunaan bahasa. Kemudian, Charlina dan Sinaga (2006) menjelaskan bahwa konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Maksudnya, konteks merupakan suatu unsur yang

terdapat di dalam penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat hal-hal yang sifatnya di luar bahasa dan dapat mempengaruhi penggunaan suatu bahasa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek ceramah Ustadz Abdul Somad, menurut Faizah dan Hermandra (2007) ceramah adalah suatu penyajian di mana seseorang pembicara menyampaikan suatu topik pembicaraan di depan forum. Penyampaian suatu topik pembahasan atau topik ceramah dilakukan secara lisan dalam suatu forum di depan khalayak ramai yang ditujukan kepada pendengar. Maksudnya, ceramah merupakan suatu kegiatan penyampaian topik yang penyampaiannya secara lisan dilakukan di depan khalayak ramai dan di dalam suatu forum tertentu. Sejalan dengan pendapat Faizah dan Hermandra, Popham dan Baker (dalam Fatmawati, 2016) mendefinisikan ceramah sebagai suatu penyajian informasi secara lisan baik yang formal dan berlangsung selama 5 menit. Maksudnya, ceramah merupakan suatu penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan di depan khalayak ramai.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu teknik deskriptif. Teknik ini digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah menganalisis data. Teknik analisis data yang pertama dilakukan penulis mengidentifikasi data dengan membaca hasil transkrip yang telah dikumpulkan, kemudian menandai bagian-bagian yang merupakan data dalam penelitian ini. Setelah data diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu dengan mengelompokkan data yang diperkirakan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan imperatif, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di awal. Data yang diambil kemudian dicermati kembali dan diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis tuturan imperatif. Setelah data-data dikelompokkan, selanjutnya data-data yang telah didapatkan akan disajikan. Penyajian data dilakukan agar memudahkan penulis pada saat menganalisis data. Data yang telah diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam hal penentuan data. Analisis data dilakukan dengan cara memperhatikan ciri-cirinya. Data akan dianalisis dengan baik untuk mengetahui termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif yang mana dalam ceramah ustadz Abdul Somad. Setelah data-data dianalisis, langkah terakhir yang dilakukan penulis yaitu melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis pada penelitian ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Tuturan Imperatif

#### *Bentuk Tuturan Imperatif Perintah*

Data : “*Berjalanlah* di atas muka bumi karena mencari berkah, karena keberkahan dari Allah Swt”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramah dengan judul *Hidup Adalah Ibadah*. Ustadz Abdul Somad memerintahkan jamaahnya untuk mencari berkah di atas muka bumi ini.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan imperatif perintah. Hal ini ditandai dengan adanya kata kerja dasar dan berpartikel-*lah* dalam tuturan *berjalanlah*. Tuturan yang terdapat kata kerja dasar yaitu *berjalanlah*, merupakan perintah yang disampaikan Ustadz Abdul Somad kepada jamaahnya agar mencari berkah. Kata *berjalanlah* merupakan bentuk tuturan imperatif perintah karena mempunyai ciri-ciri kata kerja dasar dan berpartikel-*lah*.

### ***Bentuk Tuturan Imperatif Larangan***

Data : “*Jangan* pernah mencoba narkoba!”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Ustadz Abdul Somad melarang jamaahnya untuk tidak mencoba narkoba.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif larangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *jangan* yang menjadi penanda bentuk tuturan imperatif larangan pada tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan ustadz Abdul Somad tersebut melarang jamaahnya agar tidak mencoba narkoba.

### ***Bentuk Tuturan Imperatif Ajakan***

Data : “*Mari* kita yang masih hidup hormati hidup sayangi hidup dengan beraktifitas”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Ustadz Abdul Somad mengajak jamaahnya untuk menghormati dan sayangi hidup dengan beraktifitas.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif ajakan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *mari* yang merupakan penanda bentuk tuturan imperatif ajakan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mengajak jamaahnya untuk menghormati dan sayangi hidup dengan beraktifitas selagi kita masih kuat.

### ***Bentuk Tuturan Imperatif Persilaan***

Data : “Tak apa-apa karna ini boneka permainan anak-anak, *silakan*”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan judul ceramahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Pada tuturan ini Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaah tidak boleh ada patung di dalam rumah kecuali patungnya seperti upin-ipin, jarjit, supermen.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif persilaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *silakan* yang merupakan penanda dari bentuk tuturan imperatif persilaan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mengatakan kepada jamaahnya tidak boleh ada patung di dalam rumah, kalau patungnya seperti upin-ipin, supermen, jarjit boleh karena itu permainan anak-anak.

### ***Bentuk Tuturan Imperatif Permohonan***

Data : “*Mohon* perlindungan kepada Allah”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya untuk memohon perlindungan kepada Allah ketika hari kiamat.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tuturan imperatif permohonan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *mohon* yang merupakan penanda dari bentuk tuturan imperatif permohonan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya untuk memohon perlindungan kepada Allah ketika datangnya hari kiamat.

### ***Bentuk Tuturan Imperatif Permintaan***

Data : “*Tolong* ubah pikiran seperti itu!”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Siapa yang Kasih Kalian Makan*. Ustadz Abdul Somad meminta jamaahnya untuk merubah pikiran yang mengatakan kalau yang memberi makan karyawan atau anak buah kita (penjabat).

Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Siapa yang Kasih Kalian Makan*. Ustadz Abdul Somad meminta jamaahnya untuk merubah pikiran yang mengatakan kalau yang memberi makan karyawan atau anak buah kita (penjabat). Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Siapa yang Kasih Kalian Makan*. Ustadz Abdul Somad meminta jamaahnya untuk merubah pikiran yang mengatakan kalau yang memberi makan karyawan atau anak buah kita (penjabat).tuk tuturan imperatif permintan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad meminta jemaahnya apalagi bagi penjabat untuk merubah pikiran yang mengatakan kalau yang memberi karyawan makan itu kalian (penjabat), karena Allah lah yang memberi makanan yang sesungguhnya.

### **Makna Pragmatik Imperatif**

#### ***Makna Pragmatik Imperatif Perintah***

- Data : “Paling susah mengatakan tidak, tapi kita sebagai muslim awal-awal *harus* berani mengatakan tidak!”
- Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya sebagai muslim jangan takut mengatakan tidak apalagi yang menjerumuskan kita sendiri.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Hal ini dilihat dari konteks yang melatarbelakangi. Kata *harus* mengandung makna perintah. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mengatakan kepada jamaahnya memang paling susah mengatakan tidak , tapi kita sebagai umat muslim harus berani mengatakan tidak.

#### ***Makna Pragmatik Imperatif permintaan***

- Data : “Dalam setiap majelis khataman quran *sertakanpulalah* nama kami dalam doa tuan-tuan pelajar sekalian”
- Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Agar al-quran Hidup di Hati*. Ustadz Abdul Somad menyampaikan mengenai utamakan mengejar akhirat dari pada dunia karena kalau kita kejar dunia akhirat akan tinggal tapi kalau kita kejar akhirat dunia akan bersimpuh di bawah tapak kaki kita, serta bangkitkan semangat menghafas dan mengamalkan *al-quran*.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata *sertakanpulalah* bermakna permintaan Ustadz Abdul Somad kepada Jamaahnya. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad meminta jamaahnya untuk mensertakan namanya di dalam setiap doa yang sedang berkhatam al-quran.

#### ***Makna Pragmatik Imperatif Desakan***

- Data : “Dengan beramal, *selalu* beramal”
- Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Hidup adalah Ibadah*. Ustadz Abdul Somad membahas mengenai harta yang banyak tidak akan dibawa mati, hanya satu yang yang tinggal yaitu amal, karena amal itulah yang akan membawa kita mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata *selalu* yang terlihat desakan. Pada

sebelum tuturan tersebut sudah terdapat kata *beramal* dan setelah itu diikuti dengan kata *selalu* yang terkesan mendesak, ditambah lagi kata *beramal* pada akhir kalimat yang menandakan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik desakan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mendesak jamaahnya supaya selalu *beramal* agar mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

#### **Makna Pragmatik Imperatif Bujukan**

Data : “Buang jauh-jauh, *dengar ya buang*”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Keutamaan Bersedekah*. Ustadz Abdul Somad menyampaikan mengenai bersedekah untuk orang yang sudah meninggal dunia itu bisa asalkan diniatkan untuk mereka, masih ada orang yang berfikir kalau orang yang sudah meninggal dunia jangan difikirkan lagi karena semua amal dan kebbaikannya sudah tidak diterima Allah itu salah.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam makna yang mengandung makna pragmatik imperatif. Hal ini dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata *dengar ya buang* termasuk ke dalam makna pragmatik imperatif bujukan karena *ya* berperan sebagai suatu bujukan ditambah lagi kata *buang* yang menengaskan bahwa tuturan tersebut bermakna membujuk supaya tidak berfikiran yang seperti itu lagi. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad membujuk jamaahnya agar tidak berfikiran kalau orang yang sudah meninggal tidak usah difikirkan lagi.

#### **Makna Pragmatik Imperatif Imbauan**

Data : “*Ketahuilah* di dalam jasad itu ada segumpal, ada sekepal kalau dia baik, baik semuanya kalau dia rusak, rusak semuanya.”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Agar Al-quran Hidup di Hati*. Pada tuturan Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya Allah telah mengisi *al-quran* di hati kita, otak, dari otak turun ketelinga, dari telinga turun ke otak, dari otak turun kemata, dari matanya *Al-Quran*, darahnya *al-quran*, dagingnya *al-quran*, kulitnya *al-quran* semuanya ada *al-quran*.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mengimbau jamaahnya bahwa di dalam tubuh kita ini ada *al-quran* dari hati, otak, telinga, mata. Kalau kita amalkan *al-quran* tersebut maka hidup kita akan baik dan jika tidak maka semuanya akan rusak.

#### **Makna Pragmatik Imperatif Persilaan**

Data : “Ada nama *channel*nya tafaqquf vidio *silakan* ditonton”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Hidup adalah Ibadah*. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya bahwa pada saat ini ulama tidak akan susah lagi menyampaikan dakwahnya karna sosial media saat ini banyak seperti *instagram, facebook, twitter, dan youtube*.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad memberi tau jamaahnya bahwa ia memiliki *channel youtube* sendiri yang berisi ceramah pada saat dia berdakwah di setiap daerah.

### **Makna Pragmatik Imperatif Larangan**

Data : “Tapi ada yang *tidak boleh* hilang, yaitu Al-Quran”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceremahnya yang berjudul *Agar Al-Quran Hidup di Hati*. Ustadz Abdul Somad bercerita tentang seorang yang sakit yang akan dioperasi, sebelum dioperasi akan dimasukkan benda yang akan membuat semua hilang, fikiran akan hilang, ingatan akan hilang, pendengaran akan hilang, pandangan akan hilang tetapi satu yang tak boleh hilang kata Allah yaitu al-quran.

Tuturan pada data ini termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata *tidak boleh* mengandung makna larangan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya bahwa orang yang terkena insiden kepalanya terbentur batu atau jalan mungkin bisa lupa ingatan tapi ada yang tidak bisa hilang yaitu al-quran.

### **Makna Pragmatik Imperatif Ajakan**

Data : “*Mulai sekarang mari* kita doakan sama-sama anak-anak kita menjadi yang sholeh dan sholeha”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceremahnya yang berjudul *Keutamaan Bersedekah*. Pada tuturan ini Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya bahwa dengan hanya membaca surat atau ayat-ayat Al-Quran kita sudah hadiahkan untuk Almarhum/almahum, pahalanya langsung sampai apalagi kita sebagai anak kepada Almarhum/almahum.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik ajakan. Hal ini dilihat dari konteks yang melatarbelakangi. Pada kata *mulai sekarang mari* mengandung ajakan Ustadz Abdul Somad kepada jamaahnya. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad mengajak jamaahnya terutama ibu-ibu dan bapak-bapak mendoakan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

### **Makna Pragmatik Imperatif Harapan**

Data : “*Mudah-mudahan* dikasih pemahan sama Allah Swt”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceremahnya yang berjudul *Kisah Abu Hurairah (RA) dan Ayat Kursi*. Ustadz Abdul Somad menanyakan kepada jamaahnya apakah sudah paham mengenai kisah Abu Hurairah dengan jin.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi. Kata *mudah-mudahan* mengandung makna harapan. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad berharap semoga jamaahnya paham dengan apa yang telah ia sampaikan mengenai kisah Abu Hurairah dengan jin.

### **Makna Pragmatik Imperatif Anjuran**

Data : “*Biasakan* membaca *Al-Fatihah* setidaknya untuk diri sendiri”

Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceremahnya yang berjudul *Keutamaan Bersedekah*. Pada tuturan ini Ustadz Abdul Somad menyampaikan mengenai orang yang telah meninggal dunia itu yang amalnya putus tapi kita yang masih hidup ini harus amal kita tetap mengalir kepada mereka, setiap kita bacakan *Al-Fatihah* maka niatkan pulalah untuk mereka.



Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung mana pragmatik imperatif anjuran. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata *biasakan* mengandung makna anjuran. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad menganjurkan jamaahnya untuk membiasakan membaca ayat *Al-Fatihah*.

### ***Makna Pragmatik Imperatif Nasihat***

- Data : “Jadi bapak ibu dan anak-anak sekalian *selagi kita masih hidup* perbanyaklah baca alquran dan hadiahkan untuk Almarhum/almarhumah”
- Konteks : Tuturan ini disampaikan Ustadz Abdul Somad pada saat menyampaikan ceramahnya yang berjudul *Keutamaan Bersedekah*. Pada tuturan ini Ustadz Abdul Somad menyampaikan kepada jamaahnya bahwa dengan hanya membaca surat bahwa atau ayat-ayat al-quran kita hadiahkan untuk Almarhum/almarhumah pahalanya langsung sampai apalagi kita sebagai anak kepada Almarhum/almarhumah.

Tuturan pada data di atas termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif nasihat. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata *selagi kita masih hidup* mengandung makna nasihat. Pada tuturan tersebut Ustadz Abdul Somad menasehati jamaahnya untuk mengirimkan doa kepada orang tua, saudara, kerabat yang telah memdahului kita.

Pada penelitian bentuk tuturan imperatif ini data yang ditemukan paling banyak adalah bentuk tuturan imperatif perintah sebanyak 24 data. Bentuk tuturan imperatif kedua adalah larangan 13 data. Bentuk tuturan imperatif ketiga ada dua yaitu ajakan dan persilaan 6 data. Bentuk tuturan imperatif keempat adalah permintaan 5 data. Bentuk tuturan imperatif paling sedikit adalah permohonan 2 data. Pada penelitian bentuk tuturan imperatif ini data yang dominan ditemukan yaitu bentuk tuturan imperatif perintah. Dalam ceramah Ustadz Abdul Somad banyak memerintahkan jamaahnya untuk melakukan hal yang termasuk ke dalam unsur kebaikan dan yang dianjurkan dalam ajaran islam seperti beribadah, bersedekah. Data yang paling banyak kedua adalah larangan, hal ini karena di dalam ceramah Ustadz Abdul Somad banyak melarang jamaahnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan Ustadz Abdul Somad dengan ayat al-quran dan hadis yang melarang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan makna pragmatik imperatif ini data yang paling banyak ditemukan adalah makna pragmatik imperatif perintah 14 data. Makna pragmatik imperatif kedua adalah permintaan dan larangan 9 data. Makna pragmatik imperatif ketiga adalah harapan 7 data. Makna pragmatik imperatif keempat yaitu nasihat 4 data. Makna pragmatik imperatif kelima adalah persilaan dan anjuran 3 data. Makna pragmatik imperatif yang paling sedikit ditemukan yaitu desakan, bujukan, imbauan, dan ajakan 1 data. Pada penelitian makna pragmatik imperatif ini data yang dominan ditemukan yaitu makna pragmatik imperatif perintah. Jika dilihat dari data hasil penelitian hal ini wajar, karena Ustadz Abdul Somad memerintahkan jamaahnya melakukan hal yang termasuk ke dalam ajaran islam yang baik dengan mengamati keadaan yang terjadi dikehidupan sehari-hari berdasarkan ayat dan hadis. Berdasarkan data yang telah dianalisis, bentuk tuturan imperatif yang dituturkan Ustadz Abdul Somad selalu ditandai dengan adanya penanda atau pemarkah.

Hal ini menjadikan penanda menjadi suatu hal yang wajib pada bentuk tuturan imperatif. Penanda menjadi suatu hal yang sangat penting di dalam bentuk tuturan imperatif karena bentuk tuturan imperatif hanya dapat ditentukan jika melihat penanda pada suatu tuturan. Pada penelitian ini ditemukan bentuk tuturan imperatif yang menggunakan beberapa dan ada pula yang hanya menggunakan satu penanda. Bentuk tuturan imperatif perintah yang menggunakan beberapa penanda seperti: *kata kerja dasar, kata kerja dasar yang ditambah dengan partikel-lah*. Penanda bentuk tuturan imperatif larangan yang digunakan Ustadz Abdul Somad ada dua yakni, *jangan, dan jangan yang ditambah dengan partikel-lah*.

Penanda bentuk tuturan imperatif ajakan yakni *ayo*. Penanda bentuk tuturan imperatif persilaan yang digunakan Ustadz Abdul Somad yakni *silakan*. Penanda bentuk tuturan imperatif permohonan yakni: *mohon*, *mohon ditambah dengan partikel-lah*. Bentuk tuturan imperatif permintaan juga menggunakan dua penanda yakni *coba* dan *tolong*. Berbeda dengan bentuk tuturan impertaif, dalam penelitian makna pragmatik imperatif tidak selalu diwujudkan dengan tuturan imperatif, dapat juga diwujudkan dengan tuturan nonimperatif seperti deklaratif (pernyataan), dan interogatif (pertanyaan).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam ceramah Ustadz Abdul Somad tentang bentuk tuturan imperatif yang berjumlah 53 data ditemukan 6 bentuk tuturan imperatif yakni, perintah 21 data, larangan 13, ajakan 6 data, persilaan 6 data, permohonan 2 data, dan permintaan 5 data. Bentuk tuturan imperatif yang tidak ditemukan dalam 5 ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu bentuk tuturan imperatif pembiaran. Sedangkan Pada hasil penelitian makna pragmatik imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad yang berjumlah 53 data ditemukan 11 makna pragmatik imperatif yakni, perintah 14 data, permintaan 9 data, desakan 1 data, bujukan 1 data, imbauan 1 data, persilaan 3 data, larangan 9 data, ajakan 1 data, harapan 7 data, anjuran 3 data, dan nasihat 4 data. Makna pragmatik imperatif yang tidak ditemukan dalam 5 ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu, permohonan, ngelulu, ucapan selamat, pemberian izin, dan umpatan.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Amelia, E. (2017). Tuturan Imperatif Mamah Dedeh pada Acara Mamah dan AA Beraksi di Stasiun Televisi Indosiar. *Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Charlina & Sinaga, M. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, H. & Hermendra. (2007). *Retorika*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasurana.
- Fatmawati. (2016). Campur Kode dalam Ceramah Majelis Taklim Masjid As-sakinah Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. (1986). *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.